

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan, Indonesia dikenal memiliki tradisi yang beragam. Secara etimologis tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakatnya. Tradisi juga berarti penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Sementara Muhaimin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi kadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Pengertian yang paling sederhana, tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan atau kebiasaan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Provinsi Jambi ditempati oleh berbagai macam suku bangsa yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Salah satunya adalah suku bangsa Melayu (penduduk asli). Seloko merupakan ungkapan tradisional yang berisi nasehat, amanat, yang disampaikan oleh pemuka adat secara lisan untuk memberikan tuntunan bagi keselamatan anggota masyarakat dalam pergaulan hidup dan kehidupan. Seloko Jambi adalah salah satu bentuk tradisi lisan masyarakat Jambi yang diwariskan secara turun temurun.

Menurut Noor yang dikutip oleh Irpina (2019:58), seloko adat bagi orang-orang Melayu (termasuk Jambi) memiliki makna yang dalam dan jauh lebih penting dari hanya sebagai sebuah “keistimewaan” semata. Seloko adat mengandung pesan atau nasihat yang bernilai etik dan moral, dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial kemasyarakatan, politik dan penjaga kelestarian dengan alam serta sebagai pandangan hidup dan sebagai tuntunan hidup.

Seloko seringkali ditampilkan dalam sebuah prosesi upacara adat, seperti prosesi upacara adat

perkawinan (Indrayani, 2020:98). Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu hal yang sangat sakral dalam kehidupan setiap umat manusia. Adanya beragam suku bangsa, budaya, agama serta kelas sosial menimbulkan bervariasinya kebudayaan adat pada perkawinan. Indonesia sebagai negara multikultural tentu banyak memiliki tradisi kebudayaan perkawinan yang berbeda-beda dalam setiap sukunya.

Seloko Adat dalam perkawinan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang telah siap lahir dan batin dalam melanjutkan kehidupan baru yakni ikatan pernikahan. Dilihat dari segi bahasa, seloko adat tidak semuanya digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga sebagian masyarakat Jambi tidak mengetahui dan mengerti pada makna-makna dalam seloko adat Jambi. Sebagian orang juga menganggap bahwa seloko dalam pesta perkawinan hanya untuk hiburan semata, padahal lebih dari itu, ungkapan seloko adat mengandung nasihat atau pesan yang memiliki nilai etik dan moral (Priantini, 2020:59).

Seloko Jambi berisikan seperangkat pesan yang disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami makna tersirat dan tersurat guna menjalankan kehidupan yang lebih baik. Tidak hanya itu, seloko juga berperan sebagai norma, filsafat, landasan dan penegas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan masyarakat, serta berfungsi sebagai media untuk menciptakan suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang memiliki rasa persatuan yang kuat dan saling menghormati (Gafar, 2012:90).

Ungkapan-ungkapan yang disampaikan dalam seloko adat mengandung makna-makna simbolik tersirat. Simbol merupakan sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu dengan standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut. Simbol memiliki arti penting dalam kebudayaan karena simbol merupakan representasi dari dunia. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang sangat memerlukan dan membutuhkan simbol untuk mengungkap dan menangkap tentang suatu hal (Agustianto, 2011:45). Simbol-simbol yang dikandung sarat dengan makna

filosofis terdapat dalam seloko adat sebagai pengungkapan nilai-nilai kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia terlibat dalam suatu jalinan simbol-simbol yang diungkapkan melalui mitos, religi, adat istiadat, bahasa, seni, sejarah, dan ilmu pengetahuan (Zahar,2018:34).

Seloko memiliki wujud kebudayaan yang merupakan simbol-simbol, mewakili suatu makna hidup yang dianut oleh masyarakatnya. Simbol merupakan ciri khas bahwa manusia saling mengartikan dan mendefinisikan tindakannya, bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat, seringkali menggunakan simbol dalam memahami bentuk suatu interaksinya. Oleh karena itu, simbol memiliki fungsi atau peran penting dalam bentuk komunikasi antar manusia (Wasimah. 2012:55).

Desa Kampung Baru adalah suatu wilayah atau daerah yang letaknya di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, yang mana masyarakatnya didominasi oleh suku Melayu. Masyarakat Melayu di desa Kampung Baru masih kental dengan adat budayanya yang memang sudah ada sejak dulu, salah satunya ialah tradisi ungkapan seloko adat yang dituturkan pada saat acara pesta perkawinan. Penyampaian seloko adat di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dituturkan oleh tokoh masyarakat setempat yang sudah menguasai dan berpangkat, berkedudukan sebagai pejabat yakni pemegang adat, dan juga dituturkan oleh tuan rumah dalam menyambut pihak mempelai laki-laki (Irpina, 2019:16).

Adapun alasan memilih makna simbolik ungkapan seloko adat dalam perkawinan sebagai fokus penelitian karena; pertama, seloko masih digunakan dalam setiap acara perkawinan untuk menyampaikan pesan nasehat kepada kedua calon mempelai. Kedua, seloko adat dalam perkawinan ini masih sering digunakan di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai bentuk pelestarian kebudayaan dan mempertahankan budaya leluhur . Ketiga, seloko merupakan sastra lisan dan perlu dilestarikan, seloko juga menggunakan bahasa daerah dan didalamnya

mengandung ajaran moral dan nilai-nilai kehidupan. Alasan selanjutnya peneliti memilih makna simbolik adalah karena makna simbolik merupakan bagian penting dalam seloko untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang terkandung dalam seloko tersebut. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada simbol berupa benda-benda yang ada dalam ungkapan seloko adat pada pesta perkawinan masyarakat suku Melayu di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Seloko adat jambi merupakan ungkapan tradisional yang mewarnai kultur masyarakat Jambi. Sebagai salah satu ungkapan tradisional, seloko merupakan bagian dari lisan yang diwariskan secara turun menurun dalam bentuk kata. Seloko mempunyai arti kiasan yang terkandung dalam makna simbolik. Seloko adat Jambi adalah ungkapan yang mengandung pesan amanat, petuah, atau nasihat yang bernilai religius, pendidikan moral, sosial, serta personal. Pada seloko adat perkawinan masyarakat Jambi dirumuskan secara tersurat dalam peribahasa, petatah-petitih atau pantun-pantun, tetapi masih ada yang secara tersirat atau tersembunyi dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Makna Simbolik Masyarakat Kampung Baru Batang Asam Tanjung Jabung Barat” yang berfokus pada seloko adat pada pesta perkawinan. Selain itu peneliti tertarik karena seloko merupakan budaya daerah yang berupa sastra lisan dan perlu dilestarikan, seloko menggunakan bahasa daerah dan didalamnya mengandung ajaran moral dan nilai-nilai kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna simbolik seloko adat perkawinan masyarakat suku Melayu di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang makna simbolik yang terkandung dalam ungkapan seloko adat pada pesta

perkawinan masyarakat suku Melayu di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi dalam bentuk:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber ilmu pengetahuan terutama dalam makna simbolik ungkapan seloko adat pada pesta perkawinan masyarakat suku Melayu khususnya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan menggunakan kajian hermeneutik

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian bagi peneliti ialah sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sastra lisan yang berupa seloko adat. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji seloko adat pada pesta perkawinan masyarakat suku Melayu menggunakan kajian teori hermeneutik